BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian yang pernah dibuat dan didokumentasikan yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian yang dikaji.

Kajian pustaka menurut Nyoman Kutha Ratna dalam Prastowo (2012: 80) menyatakan bahwa :

Kajian pustaka adalah seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi. Kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Oleh sebab itu, sebagian peneliti menggabungkan kajian pustaka dengan kerangka teori. Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.

Sedangkan kajian pustaka menurut Pohan dalam Prastowo (2012: 81) ialah:

kegiatan ini (penyusunan kajian pustaka) bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan.

Kajian ini dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk suaplagiat. Dasar pertimbangan perlu disusunnya kajian

pustaka dalam suatu rancangan penelitian menurut Ratna dalam Prastowo (2012: 81) didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek kultural merupakan gejala multidimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda.

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut Hanafi (2004:519) mengatakan bahwa

"modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan."

Ada juga yang mendefinisikan modal kerja sebagai menurut Martono dan Harjito (2011:74)

"Modal kerja merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar *(Net woking capital)*."

Dan sedangkan menurut Kasmir (2010: 210)

"modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti; kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*)."

Menurut Sutrisno (2012:242) Modal Kerja dapat dihitung menggunakan rumus segabai berikut :

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar
Menurut Sutrisno (2012:242)

2.1.1.2 Sumber Modal Kerja

Kasmir (2010: 219) menyatakan bahwa sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini adalah beberapa sumber modal kerja yang dapat diguna-kan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan. Pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh peru-sahaan ditambah dengan penyusutan.
2. Keuntungan penjualan surat berharga. Digunakan untuk keperluan modal kerja, besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham. Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan sa-ham dapat digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan aktiva tetap dan obligasi. Penjualan aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual. Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kembali kepada pi-hak lainnya, yang hasil penjualannya dapat dijadikan modal kerja perusahaan.

2.1.1.3 Komponen Modal Kerja

- **Kas (*Cash*)**

Merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifat-nya yang likuid, maka kas dapat memberikan keuntungan yang paling rendah. Masalah dalam pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu sedikit (Suad Hus-nan dan Enny Pudjiastuti 2012: 107).

- **Piutang (*Receivable*)**

Piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dalam sebagian besar perusahaan. Dengan adanya manajemen piutang yang lebih baik, akan dapat memberikan keuntungan dan penghematan yang cukup besar bagi perusahaan (Lukman Syamsuddin 2007: 274).

- **Persediaan (*Inventory*)**

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan un-tuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, perse-diaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk men-jamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai *buffer stock* agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul (Lukman Syamsuddin 2007: 280).

2.1.1.4 Manajemen Modal Kerja

Dijelaskan oleh Kasmir (2010: 210-211), bahwa manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan atas investasi perusahaan dalam asets jangka pendek (*current asset*), artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar

perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaan. Bahkan terkadang bagi peru-sahaan tertentu jumlah aktiva lancar lebih dari setengah jumlah inves-tasinya yang tertanam di dalam perusahaan. Manajemen modal kerja memiliki beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan. Secara umum, konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

   Dalam konsep ini, yang perlu mendapat perhatian adalah bagai-mana mencukupi kebutuhan dana untuk dapat membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep kuantitatif ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Kelemahan dalam konsep kuantitatif yaitu bahwa konsep ini tidak mencermin-kan tingkat Likuiditas perusahaan dan konsep ini tidak memen-tingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal.

2. Konsep Kualitatif

   Konsep modal kerja merupakan konsep yang menitikberatkan ke-pada kualitas modal kerja. konsep kualitatif digunakan untuk me-lihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan dari konsep ini adalah terlihatnya tingkat Li-kuiditas perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki oleh pe-rusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba pe-rusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, begitupun sebaliknya jika dana yang digunakan sedikit, maka perolehan laba akan menurun.

2.1.1.5 Jenis - Jenis Modal Kerja

Adapun beberapa jenis modal kerja Martono dan Harjito (2011:75) adalah sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen *(Permanen Working Capital)*

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain secara terus menerus dibutuhkan untuk kelancaran usaha. Adapun modal kerja ini dibagi menjadi :

a. Modal Kerja Primer *(Primary Working Capital)* adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
b. Modal Kerja Normal *(Normal Working Capital)* adalah modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variable *(Variable Working Capital)*

Modal kerja variable adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibagi menjadi:

a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah - ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.1.1.6 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Menurut Munawir (2007:117) menjelaskan bahwa modal kerja sangatlah penting bagi perusahaan, oleh sebab itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. sifat atau tipe perusahaan
2. waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh **bara**ng yang akan dijual serta harga persatuan barang tersebut
3. Syarat pembelian bahan baku
4. Syarat penjualan
5. Tingkat perputaran persediaan
6. Tingkat perputaran piutang

2.1.1.7 Kebijakan Modal Kerja

Menurut Sofyan (2008:138) Pada dasarnya terdapat 3 pilihan kebijakan bagi manajemen untuk menentukan besarnya proporsi aktiva lancar yang dibiayai oleh sumber jangka pendek dan yang dibiayai dari jangka panjang, yaitu :

1. Kebijakan modal kerja konservatif adalah perusahaan memodali sebagai aktiva lancarnya yang berfluktuasi dengan modal permanent. Pada musim sedang sepi ketika piutang dan persediaan sedang rendah, perusahaan memperbesar saldo surat-surat berharganya.
2. Kebijakan modal kerja moderat adalah Perusahaan dapat pula mengambil kebijakan yang moderat dimana perusahaan mencoba menyelaraskan struktur maturitas aktiva dan utang-utangnya, yaitu kebutuhan akan aktiva lancar yang bersifat sementara dimodali dari sumber jangka pendek dan total aktiva lancar permanen dan aktiva tetap dimodali dari sumber jangka panjang.
3. Kebijakan agresif adalah bila semua aktiva lancar dimodali dengan modal jangka pendek, tetapi sebagian dari aktiva lancar permanennya dimodali dengan kredit jangka pendek.

2.1.2 Piutang

2.1.2.1 Pengertian Piutang

Pengertian piutang menurut Gitosudarmo (2002:81) mengatakan bahwa :

Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Piutang adalah

aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya praktik penjualan kredit

Ada juga yang mendefinisikan piutang menurut Bambang Riyanto (2008:85) menyatakan bahwa

"piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja, yaitu :

Kas ⟶ Persediaan ⟶ Piutang ⟶ Kas

Makin besar jumlah piutang suatu perusahaan, maka semakin besar resiko tetapi sejalan dengan itu juga dapat memperbesar profitabilitas.

Sedangkan menurut Rudianto (2009:224)

"piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu".

Jadi kesimpulan dari piutang adalah penagihan yang dilakukan perusahaan atas penjualan yang dilakukan secara kredit kepada pelanggan atau konsumen. Hal ini menandakan adanya penerimaan kas oleh perusahaan terhadap pembayaran yang dilakukan pelanggan.

2.1.2.2 Pengertian Perputaran Piutang

Pengertian Perputaran Piutang menurut Warren, Reeve dan Fees (2005)

"Perputaran piutang adalah usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun".

Ada juga yang mendefinisikan perputaran piutang merupakan Riyanto (2001), menyatakan bahwa

"perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas."

Dan perputaran piutang menurut Bramasto (2008) menyatakan bahwa

perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

Sedangkan perputaran piutang menurut Menurut Kasmir (2010), menyatakan bahwa

"perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode."

Menurut Bambang Riyanto (2008:90) Perputaran Piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

(Sumber : Bambang Riyanto 2008;90)

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut Munawir (2001; 64) menyatakan bahwa

"Profitabilitas merupakan rasio keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan kekayaan secara produktif, sehingga menghasilkan keuntungan atau laba yang memuaskan."

Ada juga yang mendefinisikan profitabilitas menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004; 72) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas Dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau sekelompok aktiva perusahaan) yang ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.”

Sedangkan profitabilitas menurut Kasmir (2010: 224-225) menyatakan bahwa:

profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

jadi dapat disimpulkan pada dasarnya tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimal dari penggunaan aktiva (kekayaan) suatu perusahaan, dimana diakitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. Laba dapat menjamin eksistensi perusahaan baik dalam operasi maupun dalam kemampuan untuk memberikan deviden yang memuaskan kepada para pemegang sahamnya.

2.1.3.2 Analisis Rasio Porfitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas yang umum digunakan menurut Agnes Sawir dalam bukunya “Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan” (2005; 18) adalah :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)
2. *Net Profit Margin* (NPM)
3. *Return on Assets* (ROA)
4. *Return on Equity* (ROE)

Adapun penjelasan dari analisis rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur efesiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Gorss\ Profit\ Margin = \frac{Sales - Cost\ of\ Good\ Sold}{Sales}$$

Sumber: Agnes Sawir (2005; 18)

2. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan *net income* (laba bersih) dari kegiatan operasi pokok bagi perusahaan yang bersangkutan. Secara matematis *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Income}{Operating\ Income}$$

Sumber: Agnes Sawir (2005; 18)

3. *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Assets (ROA)* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula

posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Secara matematis *Return on Assets (ROA)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Agnes Sawir (2005; 18)

4. *Return on Equity*

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (Net Worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Return on Equity (ROE) menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha. Secara matematis Return on Equity (ROE) dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Worth}}$$

Sumber: Agnes Sawir (2005; 18)

2.1.3.3 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* atau pendapatan dari pengelolaan aset perusahaan. Selain itu rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh *assets* yang dimilik perusahaan. Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan" (2005; 91) *return on assets* (ROA) digunakan untuk :

"Mengukur kemampuan perusahaan adalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba, kemudian rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya."

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti dalam bukunya "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan" (2004; 74) *Return on Assets* (ROA) adalah :

"Rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu dipergunakan angka laba bersih setelah pajak dan total aktiva (*total assets*) perusahaan."

Return on Assets (ROA) didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh para pemegang saham dan kreditor, maka rasio ini-pun harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam pengembalian kepada para penanam modal tersebut. Oleh karena itu rasio *Return on Assets* (ROA) sering disamakan dengan rasio *Return on Investment* atau ROI (Agnes Sawir, 2000; 20). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Agnes Sawir (2005; 18)

Keterangan :

Net Income = Laba Bersih

Total Assets = Total Aktiva

Rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan kekayaan (aset) yang dimilik perusahaan, sehingga dengan meningkatnya rasio *return on assets* (ROA) mencerminkan kinerja perusahaan baik dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

I. Penelitian Antonius Lokollo dan Muchamad Syafruddin (2013)

Penelitian ini yang dimasukannya menguji variable Manajemen Modal kerja, Rasio Keuangan dan Profitabilitas. Unit penelitiannya pada perusahaan industry manufaktur di bursa efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti itu menggunakan regresi linear berganda. Dan hasilnya membuktikan bahwa semua variable independen berpengaruh secara signiffikan terhadap variable devpnden.

II. Penelitian Slamet Mudjijah (2017)

Penelitian ini yang dimasukannya menguji variable Manajemen Modal kerja dan Profitabilitas. Unit penelitiannya pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti itu menggunakan regresi linear berganda. Dan hasilnya membuktikan bahwa tidak semua variable indevenden berpengaruh secara signiffikan terhadap variable devenden dan ada juga yang tidak berpengaruh terhadap variable devenden.

III. Penelitian Qurotul Ainiyah (2016)

Penelitian ini yang dimasukannya menguji variable Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, DER dan Profitabilitas. Unit penelitiannya pada perusahaan pakan ternak di bursa efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti itu menggunakan regresi linear berganda. Dan hasilnya membuktikan bahwa semua variable indevenden berpengaruh secara signiffikan terhadap variable devenden.

IV. Penelitian Huynh Phuong Dong dan Jyh-tay Su (2010)

Penelitian ini yang dimasukannya menguji variable Manajemen Modal kerja dan Profitabilitas. Unit penelitiannya pada perusahaan pasar saham Vietnam. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti itu menggunakan regresi linear berganda. Dan hasilnya membuktikan bahwa tidak semua variable indevenden berpengaruh secara signiffikan terhadap variable devenden dan ada juga yang tidak berpengaruh terhadap variable devenden.

V. Penelitian Rinny Meidiyustiani (2016)

Penelitian ini yang dimasukannya menguji variable Modal kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Liquiditas dan Profitabilitas. Unit penelitiannya pada perusahaan Barang konsumsi di bursa efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti itu menggunakan regresi linear berganda. Dan hasilnya membuktikan bahwa tidak semua variable indevenden berpengaruh secara signiffikan terhadap variable devenden dan ada juga yang tidak berpengaruh terhadap variable devenden.

VI. Penelitian Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2014)

Penelitian ini yang dimasukannya menguji variable Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Profitabilitas. Unit penelitiannya pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti itu menggunakan regresi linear berganda. Dan hasilnya membuktikan bahwa semua variable indevenden berpengaruh secara signiffikan terhadap variable devenden.

VII. Penelitian Divya Jindal, Simran Jain, dan Vartika (2017)

Penelitian ini yang dimasukannya menguji variable Manajemen Piutang dan Profitabilitas. Unit penelitiannya pada perusahaan Industri Kendaraan Bermotor di India. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti itu menggunakan regresi linear berganda. Dan hasilnya membuktikan bahwa semua variable indevenden berpengaruh secara signiffikan terhadap variable devenden.

VIII. Penelitian Clairene E.E.Santoso (2013)

Penelitian ini yang dimasukannya menguji variable Perputaran Modal kerja, Perputaran Piutang dan Profitabilitas. Unit penelitiannya pada perusahaan PT. Pegadaian (PERSERO). Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti itu menggunakan regresi linear berganda. Dan hasilnya membuktikan bahwa tidak semua variable indevenden berpengaruh secara signiffikan terhadap variable devenden dan ada juga yang tidak berpengaruh terhadap variable devenden.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	PENGARUH MANAJAMEN MODAL KERJA DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011 Antonius Lokollo dan Muchamad Syafruddin (2013)	1. piutang rata-rata yang dilambangkan dengan ACP berpengaruh negatifdan signifikan terhadap profitabilitas yang dilambangkan dengan NOP perusahaan diterima. 2. perputaran persediaan harian yang dilambangkan dengan ITID berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas yang dilambangkan dengan NOP diterima. 3. pembayaran utang rata-rata yang dilambangkan dengan APPpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang dilambangkan dengan NOP diterima. 4. likuiditas yang dilambangkan dengan CRmempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang dilambangkan dengan NOP diterima. 5. tingkat ukuran perusahaan yang dilambangkan dengan LOS mempunyai	Sama sama menjadikan modal kerja sebagai X1 dan profitabilitas sebagai Y	Penelitian terdahulu menggunakan rasio keuangan sebagai X2

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang dilambangkan dengan NOP perusahaan diterima 6. tingkat penggunaan hutang yang dilambangkan dengan DERmempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang dilambangkan dengan NOP diterima.		
2.	Working Capital Management and Profitability of Companies: Empirical Study on Corporate Sub Sectors of the Food and Drinks Listed on the Indonesia Stock Exchange Slamet Mudjijah (2017)	1. turnover of cash have a negative influence on the profitability of the company against the sub sectors of the food and drinks tat are listed on the Indonesia stock exchange. 2. turnover of account receivables have negative effect on the profitability of the company against the sub sectors of the food and drinks listed on the Indonesia stock exchange. 3. showed that there is a positive effect against inventory turnover profitability.	Sama sama menjadikan modal kerja sebagai X1 dan profitabilitas sebagai Y	Penelitian terdahulu tidak memiliki hubungan antara X1 dan X2

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS Qurotul Ainiyah (2016)	1. perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). 2. perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) 3. *deb to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA)	Sama sama membahas perputaran piutang dan profitabilitas	Penelitian terdahulu tidak membahas modal kerja
4.	The Relationship between Working Capital Management and Profitability: A Vietnam Case Huynh Phuong Dong dan Jyh-tay Su (2010)	1. Debt ratio is used as a proxy for leverage, from analysis of regression shows that there is a positive relationship with dependent variable. 2. we see that there is a positive relationship between number of days accounts payable and profitability of firm. 3. regression indicates that the relationship between number of days inventories and profitability is negative. 4. running indicates that there is a negative relationship between cash conversion cycle and operating profitability.	Sama sama menjadikan modal kerja sebagai X1 dan profitabilitas sebagai Y	Penelitian terdahulu tidak membahas perputaran piutang

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	PENGARUH MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2010 – 2014 Rinny Meidiyustiani (2016)	1. modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 3. pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 4. likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Sama sama membahas modal kerja dan profitabilitas	Penelitian terdahulu membahas 6 variable
6.	PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008-2012) Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2014)	1. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. 2. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. 3. Secara simultan, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012	Sama sama membahas 3 variable	Penelitian terdahulu tidak membahas modal kerja

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Effect of Receivables Management on Profitability: A Study of Commercial Vehicle Industry in India Divya Jindal, Simran Jain, dan Vartika (2017)	The present study shows a significant positive impact of debtors' turnover ratio on the profitability of firms in the commercial vehicle industry in India.	Sama sama membahas profitabilitas	Penelitian terdahulu tidak membahas modal kerja
8.	PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) Clairene E.E.Santoso (2013)	1. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. 2. Perputaran Modal Kerja pada PT. Pegadaian (Persero) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. 3. Perputaran Piutang pada PT. Pegadaian (Persero) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.	Sama sama membahas 3 variable	Penelitian terdahulu membahas perputaran modal kerja

2.2 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan, baik perusahan kecil maupun perusahaan besar akan selalu mempunyai modal kerja yang dipergunakan untuk kegiatan usahanya. Besar kecilnya modal kerja yang dimiliki perusahaan tersebut akan berlainan untuk setiap perusahaan tergantung dari kebutuhan masing-masing. Sedangkan pengertian modal kerja *(working capital)* itu sendiri tidak bisa terlepas dari aktiva lancar, karena modal kerja berbicara mengenai dana yang harus dimiliki oleh perusahaan

untuk membiayai hal-hal yang bersifat jangka pendek (kas, persediaan, sekuritas, piutang).

Untuk menentukan apakah modal yang sudah ditanamkan pada aktiva tersebut optimal atau belum merupakan hal yang sulit dan membutuhkan analisis yang tepat mengenai keadaan dimasa lalu dan harus mampu menganalisis kemungkinan yang akan terjadi terkait tujuan perusahaan yang ingin dicapai.

Modal kerja yang kurang akan mengakibatkan perusahaan akan kesulitan dalam membiayai sebagian operasinya dan juga akan kesulitan dalam membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo, modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan tidak akan mendapati kesulitan dalam melakukan pembayaran, modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan ada dana yang tidak terpakai atau dana yang tidak produktif sehingga perusahaan rugi. Demikian juga dengan aktiva tetap, jika kekurangan aktiva tetap maka perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi potensi produksinya dan jika perusahaan memiliki aktiva tetap yang berlebihan maka perusahaan akan mengalami *idle fixed asset* (aktiva yang tidak terpakai), sehingga akan menabah biaya bagi perusahaan diantaranya biaya perawatan. Oleh karena itu perusahaan perlu memutuskan berapa beasarnya investasi pada aktiva tetap dan modal kerja secara optimal agar perusahaan dapat memaksimalkan labanya, ini berarti secara langsung modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain modal kerja yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan yaitu perputaran piutang, perusahaan yang baik belum tentu pengelolaan piutangnya

baik. Untuk mengukur kemampuan piutang untuk menjadi kas ada yang disebut dengan perputaran piutang.

Perusahaan menginginkan agar piutang yang dikelola itu baik sehingga akan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat meningkatkan profitabilitas. Efektivitas dan efisiensi peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas digunakan manajemen perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari investasi yang telah dilakukan perusahaan terutama investasi melalui aktiva. Laba yang diperoleh perusahaan bukan merupakan satu-satunya tujuan perusahaan. Tujuan lain dari suatu perusahaan adalah adanya efisiensi dari efektivitas penggunaan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Cara yang paling umum yang digunakan perusahaan untuk menilai dan mengukur efektivitas penggunaan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba adalah melalui analisis rasio *return on assets. Return on assets* menunjukan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya dalam memperoleh laba.

2.2.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga yang mudah dipasarkan (jangka pendek), persediaan, dan piutang usaha. Menurut Martono dan Harjito (2010:80) konsep yang mendasari manajemen modal kerja sehat adalah perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dimana sumber modal kerja dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

sehingga aktivitas penjualan suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan pendanaan jangka panjang pun di gunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar atau modal kerja suatu perusahaan, sehingga keputusan-keputusan tersebut mampu mempengaruhi hasil yang di harapkan bagi perusahaan yaitu profitabilitas.

Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan modal kerja yang berlebihan akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan, terutama dalam bentuk uang tunai dan surat berharga, dengan penggunaan modal kerja secara produktif perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.

2.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang yang muncul karena perusahaan melakukan penjulan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya.

Menurut Bambang Riyanto (2001:90) menyatakan bahwa:

“perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. “

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dalam setiap periode akuntansi, dana yang diedarkan oleh perusahaan dalam bentuk piutang kembali lagi menjadi uang tunai.

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002:91) menyatakan

“periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit maka semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar.”

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang cepat akan kembali menjadi kas yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi untuk memenuhi permintaan pasar sehingga dampaknya dapat berpengaruh pada profitabilitas.

2.2.3 Pengaruh Modal kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

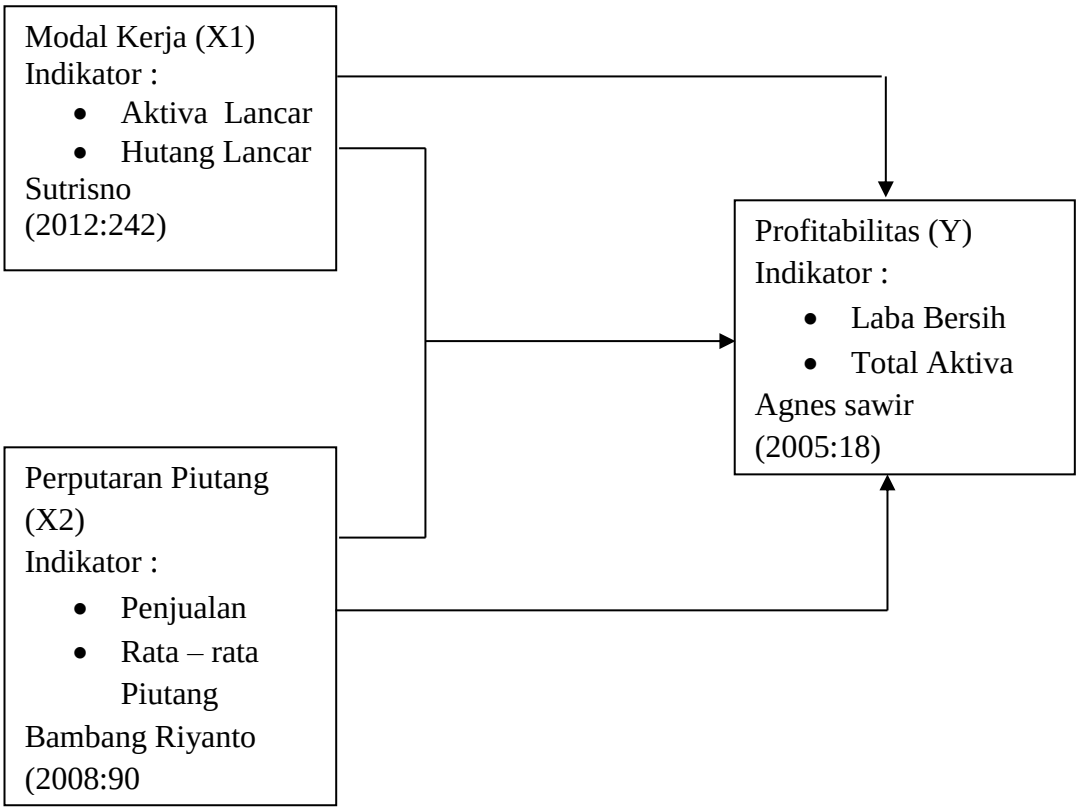
Apabila modal kerjasemakin besar menunjukan bahawa semakin besar pula profitabilitas perusahaan dalam menciptakan nilai lebih bagi para investor, sehingga investor percata untuk menanamkan modal pada perusahaan sehingga perusahaan akan memiliki modal yang cukup untuk perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan pun ikut meningkat.

Dan semakin besarnya perputaran piutang ini memunjukan kinerja perusahaan yang semakin produktif sehingga akan meingkatkan profitabilitas.

Bahwa dilihat dari penelitian Clairene E.E.Santoso (2013) menguji adanya keterkaitan antara modal kerja dan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dan hasilnya adalah Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang

pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. hal tersebut terbukti setelah melakukan uji f ternyata secara bersama-sama variabel tersebut adanya pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian diatas, maka gambaran dari kerangka pemikiran yang telah penulis jelaskan diatas adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Mc Guigan dalam Wagiran (2010) menyatakan bahwa :

"Hipotesis adalah pernyataan yang dapat diuji mengenai hubungan potensial antara dua atau lebih variabel".

Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Hipotesis sebagai jawaban sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu juga dan dapat menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dibutuhkan suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variable dependen.

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

- H1 : Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen.
- H2 : Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen.
- H3 : Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara similtan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen.